

**DAMPAK *FED RATE*, NILAI TUKAR RUPIAH, *YIELD SUN 10 TAHUN* TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
PERIODE TAHUN 2021 – 2023**

Ardini Larasati¹, Saur Costanius Simamora²

^{1,2}Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia;
ardini.larasati.al@gmail.com, saurcsimamora@gmail.com

Abstrak

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan untuk mengukur kinerja portofolio saham yang merupakan kumpulan aset investasi saham yang dimiliki perusahaan atau perorangan yang dihitung dengan menggunakan rata-rata berimbang berdasarkan jumlah saham di bursa atau *Market Value Weighted Average Indeks*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fed Rate*, nilai tukar rupiah, *Yield SUN* terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode tahun 2021-2023. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika *Fed Rate*, Nilai Tukar Rupiah, dan *Yield SUN 10 Tahun* diperhitungkan secara simultan terhadap IHSG bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG selama periode penelitian yaitu tahun 2021-2023.

Kata Kunci: *fed rate*; nilai tukar rupiah; *Yield SUN 10 tahun*

Abstract

The Jakarta Composite Stock Price Index (JCI) is used to measure the performance of a stock portfolio which is a collection of stock investment assets owned by companies or individuals which is calculated using a balanced average based on the number of shares on the stock exchange or the Market Value Weighted Average Index. This study aims to find out and analyze the influence of the fed rate, rupiah exchange rate, and sun yield on the Composite Stock Price Index (JCI) for the 2021-2023 period. The data collection method of this study uses a sampling technique with the saturated sampling method, which is a sample determination technique used by all members of the population to be used as a sample. The results of the study show that when the Fed Rate, Rupiah Exchange Rate, and 10-Year SUN Yield are considered simultaneously on the JCI, together they have a significant influence on the JCI. It can be concluded that these three variables together affect the JCI during the research period, namely 2021-2023.

Keywords: *fed rate*; rupiah exchange rate; 10-Year SUN yield

PENDAHULUAN

Indeks IHSG merupakan indikator penting tren pasar, yang menggambarkan kondisi pasar yang sedang lesu atau sedang aktif pada semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Sutriyadi, 2019). Naik turunnya harga saham dapat mempengaruhi imbal hasil (Kingkin, 2022). IHSG ditutup pada level 7.135,24, lebih tinggi dari level 7.347,75 pada pertengahan April 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa data perdagangan historis menunjukkan fluktuasi harga saham, yang memberikan imbal hasil sekaligus risiko bagi investor.

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menyebabkan meningkatnya biaya impor barang, yang berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan. Jika bahan baku utamanya diimpor, biaya produksi meningkat, yang berdampak pada daya beli investor terhadap saham perusahaan. Hal ini pada gilirannya mendorong penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), karena tingkat keuntungan perusahaan menurun.

Lyman (2022) & Wirananda (2023) menyatakan perihal betapa pentingnya *Yield to Maturity* (YTM) dalam menghitung imbal hasil atas aset investasi, seperti Surat Utang Negara (SUN) di Indonesia, mengindikasikan tingginya kemungkinan investor untuk memperoleh keuntungan. Investor jangka panjang yang berorientasi pada YTM tidak memedulikan fluktuasi harga di pasar sekunder. Investor jangka pendek lebih fokus pada *yield* atau harga SUN terkini untuk

memperoleh *capital gain* dari hasil jual beli SUN (Romdani, 2019).

Suku Bunga The Fed, yang merupakan acuan utama untuk suku bunga pinjaman dan tabungan bagi bank, ditetapkan oleh Federal Reserve. The Fed selalu menaikkan suku bunga, namun di tahun ini kenaikannya dianggap cukup agresif dibandingkan puluhan tahun ke belakang. Biasanya kenaikan suku bunga The Fed (*Fed Rate*) ada pada kisaran 0.25% sampai dengan 0.5%. Di Indonesia, kenaikan suku bunga dapat membuat pasar saham, kripto, dan obligasi merugi. Salah satu yang diamati investor dalam berinvestasi adalah pengaruh dari pihak asing, dalam kasus ini The Fed.

KERANGKA TEORI

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Eugene F. Fama (1970), seorang ekonom ternama, memperkenalkan Hipotesis Pasar Efisien pada tahun 1970, yang menyatakan bahwa harga saham di pasar modal menyerap semua informasi yang tersedia dengan cepat. Teori ini menyatakan bahwa perubahan variabel ekonomi makro, seperti Suku Bunga The Fed, nilai tukar, dan imbal hasil Surat Berharga Pemerintah, langsung terlihat dalam pergerakan harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Fama, 1970).

Teori Penentuan Nilai Tukar Mata Uang Asing membahas nilai mata uang asing dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar valas. Berbagai variabel ekonomi dan keuangan mempengaruhi penawaran dan

permintaan, termasuk kebijakan moneter, fiskal, suku bunga, dan ekspektasi pasar tentang keadaan ekonomi mendatang (Dornbusch, 1976). Perubahan suku bunga Federal Reserve berdampak pada pergerakan uang masuk dan keluar negara, mengubah permintaan dan penawaran mata uang asing, mempengaruhi nilai tukar (Frankel, 1979).

Teori Penentuan Tingkat Suku Bunga menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kebijakan moneter, inflasi, dan risiko memiliki pengaruh terhadap tingkat suku bunga (Fisher, 1930; Keynes, 1936). Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral memegang peranan penting dalam menentukan tingkat suku bunga. Salah satu contohnya adalah perubahan pada Fed Rate yang merupakan instrumen utama untuk mengatur aliran uang dalam perekonomian, mempengaruhi tingkat suku bunga domestik.

Teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) oleh Sharpe (1964), yang diperkenalkan pada tahun 1964, menjelaskan hubungan antara risiko dan laba dalam kondisi pasar yang berisiko. Teori ini menyatakan bahwa laba yang diharapkan dari suatu aset adalah kombinasi dari laba bebas risiko dan premi risiko dikalikan dengan beta, yang mengukur sensitivitasnya terhadap pasar. Sharpe (1964) menekankan beta sebagai indikator penting untuk menilai risiko pasar dalam portofolio yang terdiversifikasi.

Sutriyadi (2019) menyoroti pentingnya indeks harga di pasar modal,

karena berfungsi sebagai indikator penting pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai panduan bagi investor (www.idx.co.id), yang memungkinkan mereka membandingkan peristiwa dan menganalisis situasi pasar. Indeks Harga Saham Gabungan mengukur kinerja gabungan semua saham, yang memastikan pandangan pasar yang komprehensif. Secara keseluruhan, indeks harga merupakan alat penting di pasar modal.

Fed Rate

The Fed *Federal Reserve*, yang juga dikenal sebagai bank sentral AS, mengatur dan mengawasi jumlah uang dalam perekonomian. Didirikan pada tahun 1914, lembaga ini dibentuk oleh Kongres AS untuk menjaga kesehatan sistem perbankan nasional setelah serangkaian kebangkrutan bank pada tahun 1907 (www.federalreserve.gov).

Penelitian Silaen et al. (2019) menunjukkan bahwa suku bunga acuan berdampak negatif terhadap IHSG. Sejalan dengan temuan Kingkin (2022), penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan menyebabkan arus modal keluar, yang menyebabkan lebih banyak investor menjual saham mereka dan mentransfernya ke tabungan di luar negeri, yang mengakibatkan penurunan IHSG. Sebaliknya, penurunan suku bunga acuan menyebabkan arus modal masuk, yang menarik investor asing membeli saham.

Nilai Tukar Rupiah

Susilowati & Rosento (2020)

mendefinisikan nilai tukar rupiah sebagai harga rupiah terhadap mata uang asing, sementara penelitian Iba & Wardhana (2012) mendefinisikannya sebagai perjanjian yang menentukan nilai tukar suatu mata uang terhadap pembayaran masa depan antara mata uang yang berbeda.

Wibowo et al. (2021) melakukan penelitian tentang Nilai Tukar Rupiah, yang merupakan satuan yang digunakan dalam transaksi internasional. Mereka menemukan bahwa nilai tukar Rupiah mempengaruhi IHSG secara parsial, tetapi tidak secara simultan. Namun, Syarina (2021) menemukan bahwa nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh simultan terhadap IHSG.

Tandelilin (2021) menyoroti metode *Yield to Maturity* (YTM) sebagai ukuran *yield* yang banyak digunakan oleh investor. YTM merupakan tingkat pengembalian majemuk yang akan diterima investor jika mereka membeli obligasi pada harga pasar saat ini dan menahannya hingga jatuh tempo. Metode ini banyak digunakan karena dapat mencerminkan pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian majemuk jika asumsi yang diperlukan terpenuhi.

Surat Utang Negara (SUN)

Tandelilin (2021) menyoroti bahwa obligasi pemerintah merupakan bagian dari surat utang negara (SUN) yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia. SUN merupakan surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah atau valuta asing yang dijamin oleh

Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002.

Penelitian Sutriyadi (2019) menunjukkan bahwa secara parsial *yield* SUN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena memberikan investor tingkat pengembalian atas pembelian SUN dalam bentuk kupon dan potensi keuntungan/kerugian modal. *Yield* ini menjadi insentif bagi investor untuk berinvestasi pada produk SUN.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini diperoleh pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX), www.id.investing.com dan www.federalreserve.gov. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai Februari 2024. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah Januari 2022 sampai dengan November 2023, serta data yang diperoleh merupakan data bulanan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data bulan Januari 2022 sampai dengan bulan November 2023. Data yang diambil merupakan perkembangan *Fed Rate*, Nilai Tukar Rupiah, *Yield* SUN 10 tahun serta perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sampel data yang diambil adalah 22 bulan yaitu pada Januari 2022 sampai dengan November 2023 karena merupakan data terbaru yang tersedia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian deskriptif

dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder *series* per bulan dengan merujuk pada bulan Januari 2022 sampai dengan November 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini yaitu data yang dipublikasikan di Investing.com melalui website www.id.investing.com.

Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen *Fed Rate* (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2), dan *Yield SUN 10 Tahun* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).

Pengujian normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data sebaran tersebut terdistribusi normal atau tidak. (Silaen et al., 2019).

Analisis linear berganda menurut (Dirwan, 2021) adalah alat untuk meramalkan atau membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji autokorelasi secara sederhana adalah analisis regresi yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Kingkin, 2022).

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Kingkin, 2022).

Pengujian bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya disebut Uji t . Berikut ini merupakan hipotesa penelitian dari ketiga variabel :

1. *Fed Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

H_{01} = Diduga tidak ada pengaruh *Fed Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H_{a1} = Diduga ada pengaruh *Fed Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

H_{02} = Diduga tidak ada pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H_{a2} = Diduga ada pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. *Yield SUN (Surat Utang Negara) 10 Tahun* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_{03} = Diduga tidak ada pengaruh *Yield SUN 10 Tahun* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H_{a3} = Diduga ada pengaruh *Yield SUN 10 Tahun* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama sama

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------|-----------|----------|----------|-----------|----------------|
| <i>Fed Rate</i> | 18 | 0.070 | 5.330 | 3.386 | 2.102 |
| Nilai Tukar Rupiah | 18 | 14199 | 15916 | 15051.780 | 499.148 |
| <i>Yield SUN 10 Tahun</i> | 18 | 6.050 | 7.552 | 6.661 | 0.401 |
| Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | 18 | 6098.010 | 7098.930 | 6747.761 | 326.573 |
| Valid N (listwise) | 18 | | | | |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di level 6.747. Nilai maksimum Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di level 7.099 dimana terdapat pada bulan November tahun 2022. Nilai minimum Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di level 6.098 dimana terdapat pada bulan Agustus tahun 2021. Nilai standar deviasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 326,573 lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Rata-rata *Fed Rate* sebesar 3,386%. Nilai maksimum *Fed Rate* sebesar 5,330% dimana terdapat pada bulan Agustus-Desember tahun 2023. Nilai minimum *Fed Rate* sebesar 0,070% dimana terdapat pada bulan Maret tahun 2021. Nilai standar deviasi *Fed Rate* sebesar 2,102 lebih kecil jika

dibandingkan dengan rata-rata *Fed Rate*. Maka dapat dikatakan bahwa data dari *Fed Rate* dalam penelitian ini dikatakan baik.

Rata-rata Nilai Tukar Rupiah sebesar Rp15.052. Nilai maksimum Nilai Tukar Rupiah sebesar Rp15.916 dimana terdapat pada bulan Oktober tahun 2023. Nilai minimum Nilai Tukar Rupiah sebesar Rp14.199 dimana terdapat pada bulan Oktober tahun 2021. Nilai standar deviasi Nilai Tukar Rupiah sebesar 499,148 lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata Nilai Tukar Rupiah. Maka dapat dikatakan bahwa data dari Nilai Tukar Rupiah dalam penelitian ini dikatakan baik.

Rata-rata *Yield SUN 10 Tahun* sebesar 6,661%. Nilai maksimum *Yield SUN 10 Tahun* sebesar 7,552% dimana terdapat pada bulan November tahun 2022. Nilai minimum *Yield SUN 10 Tahun* sebesar 6,050% dimana terdapat pada bulan September tahun 2021. Nilai standar deviasi *Yield SUN 10 Tahun* sebesar 0,401 lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata *Yield SUN 10 Tahun*. Maka dapat dikatakan bahwa data dari *Yield SUN 10 Tahun* dalam penelitian ini dikatakan baik.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|-----------------------|-------------------------|
| N | | 18 |
| <i>Normal Parameters</i> a,b | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 109.16362 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .167 |
| | <i>Positive</i> | .159 |
| | <i>Negative</i> | -.167 |
| <i>Test Statistic</i> | | .167 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .200 ^d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig.* (signifikansi) dengan nilai probabilitas 0,200 lebih besar dari 0,050. Nilai probabilitas harus lebih besar dari 0,050 karena tingkat kepercayaan adalah 95%. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan nilai data penelitian ini semuanya sudah terdistribusi normal, tidak ada lagi data ekstrem atau *outlier* yang mengganggu sehingga data telah terdistribusi dengan normal (Priyastama, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam seluruh variabel, karena nilai VIF *Fed Rate* adalah $1 < 2,598 < 10$, nilai VIF Nilai Tukar Rupiah adalah $1 < 3,385 < 10$ dan nilai VIF *Yield SUN 10 Tahun* adalah $1 < 1,647 < 10$. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa nilai Toleransi seluruh variabel adalah di atas 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,100 (Priyastama, 2017).

DW memiliki nilai sebesar 2,290 sehingga terletak di $4-DU < DW < 4-DL$ yaitu $2,128 < 2,290 < 3,180$ sehingga hasilnya tidak ada kesimpulan yang pasti. *Output* dengan Uji Spearman's Rho tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi; hubungan antara ketiga variabel independen dan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,050 (Priyastama, 2017).

R-Square bernilai 0,888 atau koefisien determinasi berarti 88,80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh variabel *Fed Rate*, Nilai

Tukar Rupiah, dan *Yield SUN 10 Tahun* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain. *R-Square* berada pada rentang 0 sampai 1 yang sangat kuat mendekati 1. Semakin besar *R-Square* semakin kuat hubungan kedua variabel tersebut (Priyastama, 2017).

Tabel 3. Uji Hipotesis Simultan

| Model | df | F | Sig. |
|-------|-------------------|-----------|--------|
| 1 | | | |
| | <i>Regression</i> | 3 | 37.098 |
| | <i>Residual</i> | 14 | |
| | Total | 17 | |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil dari tabel 3, dapat dilihat bahwa secara bersamaan terdapat pengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) oleh *Fed Rate* (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2), dan *Yield SUN 10 Tahun* (X_3). Dari hasil ini, kami menemukan bahwa F hitung sebesar 37,098 lebih besar dari F tabel sebesar 4,240, dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000, yang dapat dilihat dari fakta bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050.

Oleh karena itu, kami dapat menggunakan model regresi untuk memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,050 dan F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan *Fed Rate* (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2), dan *Yield SUN 10 Tahun* (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) (Priyastama, 2017).

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|---------------|--------------|-------------|
| | B | Std. Error | | |
| 1 (Constant) | 1868.391 | 1267.845 | 1.474 | .163 |
| <i>Fed Rate</i> | 87.780 | 22.369 | 3.924 | .002 |
| Nilai Tukar Rupiah | .130 | .108 | 1.210 | .246 |
| Yield SUN 10 Tahun | 393.811 | 93.464 | 4.213 | .001 |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Persamaan regresi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil persamaan yang ditunjukkan dalam tabel 4 adalah sebagai berikut:

$$Y = C + X_1 + X_2 + X_3$$

$$Y = 1868,391 + 87,780 X_1 + 0,130 X_2 + 393,811 X_3$$

Konstanta sebesar 1868,391, artinya jika koefisien regresi X_1 , X_2 dan X_3 nilainya adalah 0, maka hasil ini menunjukkan bahwa Y akan berubah sebesar 1868,391.

Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 87,780. jika variabel X_2 dan X_3 diasumsikan nilainya konstan (nol) dan X_1 mengalami kenaikan 1%, maka Y mengalami peningkatan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif sebesar 87,780 antara X_1 dengan Y, semakin rendah X_1 maka semakin tinggi Y.

Uji t (parsial) dapat digunakan untuk menunjukkan pengaruh *Fed Rate* berdasarkan perhitungan angka signifikansi, di mana nilai p selalu kurang dari nilai α , yaitu 5% atau 0,050. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi pengaruh *Fed*

Rate, tingkat signifikansi $0,002 < 0,050$ ditunjukkan dengan nilai t-hitung $3,924 > T$ tabel 1,740 maka dapat disimpulkan bahwa *Fed Rate* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,050 dengan nilai T hitung $> T$ tabel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya et al. (2023) yang menjelaskan bahwa variabel Suku Bunga secara signifikan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dari hasil penelitian Silaen et al. (2019) dijelaskan juga bahwa Fed Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dari 2016-2017.

Koefisien regresi X_2 , ditemukan nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka 0,130. Hasil ini menunjukkan bahwa jika satu satuan X_2 meningkat dengan variabel independen lain yang diasumsikan konstan, akan meningkatkan Y sebesar 0,130.

Uji t (parsial) dapat digunakan untuk menunjukkan pengaruh Nilai Tukar Rupiah berdasarkan perhitungan angka signifikansi, di mana nilai p selalu kurang dari nilai α , yaitu 5% atau 0,050. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi pengaruh Nilai Tukar Rupiah, tingkat signifikansi $0,246 > 0,050$ ditunjukkan dengan nilai t-hitung $1,210 < T$ tabel 1,740 maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) karena nilai signifikan lebih besar dari 0,050

dengan nilai thitung < ttabel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutandi et al. (2021) yang menjelaskan bahwa Nilai Tukar (Kurs) Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dari hasil penelitian Syarina (2020) dijelaskan juga bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2019.

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi X_3 , ditemukan nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka positif sebesar 393,811. Hasil ini menunjukkan bahwa jika satu satuan variabel X_3 meningkat dengan variabel independen lain yang diasumsikan konstan, itu akan meningkatkan Y sebesar 393,811.

Uji t (parsial) dapat digunakan untuk menunjukkan pengaruh *Yield* SUN 10 Tahun berdasarkan perhitungan angka signifikansi, di mana nilai p selalu kurang dari nilai α , yaitu 5% atau 0,050. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi pengaruh *Yield* SUN 10 Tahun, tingkat signifikansi $0,001 < 0,050$ ditunjukkan dengan nilai t -hitung $4,213 > t$ -tabel 1,740 maka dapat disimpulkan bahwa *Yield* SUN 10 Tahun (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,050 dengan nilai thitung > ttabel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriyadi (2019) yang menjelaskan bahwa *The Indonesian Government Bond/SUN Yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks IHSG di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Dari hasil penelitian Aji & Abdullah (2023) dijelaskan juga bahwa variabel imbal hasil (*yield*) obligasi Amerika Serikat (AS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel IHSG Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini, dapat ditarik Kesimpulan dari Pengaruh *Fed Rate*, Nilai Tukar Rupiah, dan *Yield* SUN 10 Tahun Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2021 – 2023 yaitu Mengenai pengaruh *Fed Rate* secara parsial terhadap IHSG pada tahun 2021-2023, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam pengaruh *Fed Rate* terhadap IHSG. Dengan nilai VIF untuk *Fed Rate* sebesar 2,598 yang berada dalam rentang 1 sampai 10, serta nilai Toleransi di atas 0,200, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Fed Rate* terhadap IHSG adalah signifikan dan terjaga kestabilannya.

Dalam hal pengaruh parsial Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG selama periode yang sama, hasil penelitian mengindikasikan bahwa nilai VIF Nilai Tukar Rupiah adalah 3,385, yang juga berada dalam rentang aman antara 1 sampai 10. Nilai Toleransi untuk variabel ini

juga di atas 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah secara parsial memiliki pengaruh yang stabil dan signifikan terhadap IHSG dalam periode 2021-2023.

Terkait pengaruh *Yield* SUN 10 Tahun terhadap IHSG, hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai VIF untuk *Yield* SUN 10 Tahun adalah 1,647, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Selain itu, dengan nilai Toleransi yang lebih dari 0,200, dapat disimpulkan bahwa *Yield* SUN 10 Tahun sendiri juga memberikan pengaruh yang signifikan dan stabil terhadap IHSG pada periode yang diambil sebagai sampel penelitian.

Ketika *Fed Rate*, Nilai Tukar Rupiah, dan *Yield* SUN 10 Tahun diperhitungkan secara simultan terhadap IHSG, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Dengan nilai VIF untuk ketiga variabel yang berada dalam rentang aman dan nilai Toleransi yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa baik *Fed Rate*, Nilai Tukar Rupiah, maupun *Yield* SUN 10 Tahun memiliki hubungan yang signifikan dengan pergerakan IHSG, baik secara parsial maupun simultan, dalam periode tahun 2021-2023.

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ini, di bawah ini merupakan

beberapa saran yang dapat dijadikan masukan. Bagi Perusahaan: hasil penelitian ini menambah literatur yang ada mengenai pengaruh makroekonomi terhadap pasar saham, khususnya di Indonesia. Hasil yang didapat mengonfirmasi dan memperjelas bahwa ketiga variabel ini, ketika dilihat secara parsial dan simultan, memiliki hubungan yang signifikan dengan IHSG. Pengetahuan ini berkontribusi pada pengembangan teori-teori ekonomi keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh variabel makroekonomi terhadap pasar saham. Lebih lanjut, bukti empiris dari penelitian ini memperkuat argumen bahwa dalam kondisi tertentu, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang nyata pada pasar saham.

Bagi Investor: hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi para investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG. Dengan mengetahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam seluruh variabel yang diuji, para pengambil keputusan dan pelaku pasar dapat memperoleh keyakinan dalam penggunaan *Fed Rate*, Nilai Tukar Rupiah, dan *Yield* SUN 10 Tahun sebagai indikator utama dalam analisis pasar.

Bagi Peneliti: agar memperluas sampel penelitian, baik dalam hal jumlah periode yang diambil maupun dalam variasi data yang diolah. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih representatif dan mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai pengaruh *Fed Rate*, Nilai Tukar Rupiah, dan *Yield* SUN 10 Tahun terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Bagi Peneliti: melakukan perbandingan antar periode krisis dan non-krisis guna memahami bagaimana kondisi ekonomi yang berbeda dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian longitudinal semacam ini akan sangat berguna untuk mengetahui perubahan dinamika pengaruh variabel-variabel terhadap IHSG seiring waktu. Peneliti juga dianjurkan untuk menggali lebih dalam mengenai implikasi praktis dari temuan-temuan dalam penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata bagi pengambil kebijakan dan praktisi di bidang ekonomi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, T. C., Desmintari, & Juliannisa, I. A. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 1–10.
- Chen, J. (2022). Yields in Finance Defined : Formula, Types and Whats It Tells You. Retrieved November 1, 2023, from <https://www.investopedia.com/terms/y/yield.asp>
- Demak, U. D. ., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 181–192.
- Dewi, M. A., Nasution, Z., & Setiawan, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 187–196. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.163>
- Diptyarsa Janardana. (2023). Apa Itu IHSG: Pengertian, Fungsi, dan Cara Membacanya. Retrieved from Bizhare website: <https://www.bizhare.id/media/keuangan/apa-itu-ihsg>
- Dirwan, A. (2021). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Y. Adriani, Ed.). Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Djaali, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hana Bramantio, V. (2019). *Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi, Likuiditas, dan Tekanan Eksternal terhadap Yield Surat Utang Negara*. Retrieved from <https://www.bing.com/search?q=vega+hana+bramantio&form=ANNNB1&refig=0bcd14f10b494480a0587c0caf10edff&sp=1&lq=0&qs=HS&sc=7-0&cvid=0bcd14f10b494480a0587c0caf10edff>
- Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. UGM Press.
- Hidayat Susilowati, I., & Rosento. (2020). Peramalan Nilai Tukar Kurs IDR Terhadap Dollar USD Dengan Metode Moving Average dan Exponential Smoothing. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(1), 91–98.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2012). *20 103697-ID-none.pdf*. (1), 1–6.
- Jaya, H. dkk. (2023). Pengaruh Jumlah Uang Yang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. 8(1), 21–28.
- Kingkin, G. M. (2022). Pengaruh Inflasi, Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–14.

- Liantanu, A., Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1081–1094. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.698>
- Lyman, C. (2022). Apa itu Obligasi dan Jenis-jenisnya. Retrieved from Pintu website: pintu.co.id/blog/obligasi-adalah
- Martalena; Melinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (1st ed.). (2019). PT. Rajawali Grafindo Persada.
- NISP, R. O. (2023). No Title Instrumen Pasar Modal: Pengertian, Jenis-Jenis, & Manfaat. Retrieved from <https://www.ocbc.id/id/article/2021/04/14/instrumen-pasar-modal>
- Nugroho, bagus setyo, djuniadi, & Rusilowati, A. (2016). Pengembangan Penilaian Kinerja Menggambar Teknik Potongan di SMK Pada Kurikulum 2013. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2010.05.006>
- Richard, C., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGARUH FEDERAL FUND RATE TERHADAP BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2007-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol, 50(6)*, 112–120.
- Romdani, L. S. (2019). Optimalisasi Sukuk Negara Melalui Analisis Penentuan Yield Dan Kondisi Market Share. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5690>
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Silaen, J. P., Haryadi, & Emilia. (2019). Pengaruh FED rate, inflasi, dan indeks NIKKEI 225 terhadap IHSG di Indonesia (2016-2017). *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(3), 173–184. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i3.7432>
- Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Data Vaksinasi, Indeks Dow Jones Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan Satu Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 145–155. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.696>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. (2019). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Yogyakarta: PT.Rajawali Grafindo Persada.
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Se Fung, T., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 -2020. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* -, 13(2), 13. Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akuntoto>
- Sutriyadi, R. (2019). Pengaruh Inflasi, Indonesian Government Bond/Sun Yield, Kurs Dollar, Pertumbuhan Gdp Terhadap Indeks Lq45: Dengan Indeks IhsG Sebagai Variabel Intervening Di Bursa Efek Indonesia (Study empiris di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016). *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(2), 48–59.

- Syarina, D. P. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kindai*, 16(3), 542–562.
<https://doi.org/10.35972/kindai.v17i1.590>
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (5th ed.; G. Sudibyo, Ed.). Retrieved from www.kanisius-media.com
- Wicaksono, I. S., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 358–385.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (1st ed.). Depok: PT.Rajawali Grafindo Persada.
- Wirananda, A. (2023). SBN, SUN, SBSN itu apa? Retrieved September 28, 2023, from Media Keuangan Kemenkeu website:
<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/sbn-sun-sbsn-itu-apa>